

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **Perkembangan Inflasi serta Risiko ke Depan**

2. **Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan 2 tahun 2025 :**

3. Inflasi Bulan April 2025 :

- Pada April 2025 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* di Kabupaten Badung sebesar 1,80 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,63.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sembilan kelompok pengeluaran, yaitu:
- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,69 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,35 persen;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,46 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,61 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 0,36 persen;
- Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,17 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,40 persen; serta
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,37 persen.
- Sementara itu, dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok transportasi sebesar 0,84 persen serta kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,42 persen.
- Secara bulanan (*month to month / m-to-m*), Kabupaten Badung tercatat mengalami inflasi sebesar 0,49 persen.
- Sementara secara *year to date (y-to-d)* tercatat inflasi sebesar 1,52 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada April 2025, antara lain: tarif listrik, bawang merah, bawang putih, beras, pisang, angkutan udara, iuran pembuangan sampah, tomat, jeruk, kacang panjang, salak, minyak goreng, apel, pasir, pindang asin, rekreasi dan udang basah.
- Sedangkan komoditas yang memberikan andil/ sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai rawit, cabai merah, daging ayam ras, sawi hijau, kangkung, wortel, tarif pulsa ponsel, bayam, bensin, bahan bakar rumah tangga, telur ayam ras, buncis, jagung manis, dan tahu mentah.

1. Inflasi bulan Mei 2025 :

- Pada Mei 2025 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* di Kabupaten Badung sebesar 0,92 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 106,61.
- Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sepuluh kelompok pengeluaran, yaitu:
- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,56 persen;
- Kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,39 persen;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,63 persen;
- Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,91 persen;
- Kelompok kesehatan sebesar 0,34 persen;
- Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen;
- Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,17 persen;
- Kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;

- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,24 persen;
 - Serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,74 persen.
 - Sementara itu, satu kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks yaitu kelompok transportasi sebesar 0,42 persen.
 - Secara bulanan (*month to month/m-to-m*), Kabupaten Badung tercatat mengalami deflasi sebesar 0,95 persen.
 - Sementara secara *year to date (y-to-d)* tercatat inflasi sebesar 0,56 persen.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Mei 2025, antara lain: sawi hijau, angkutan udara, daging ayam ras, tarif pulsa ponsel, buncis, sewa rumah, beras, kangkung, pasta gigi, udang basah, taughe/kecambah, ikan teri, detergen cair, rampela hati ayam, upah asisten rumah tangga, ikan tuna, dan hand body lotion.
 - Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: cabai rawit, bawang merah, cabai merah, shampo, bawang putih, pisang, jagung manis, telur ayam ras, pepaya, kacang panjang, pindang asin, sabun mandi, kol putih/kubis, apel, bensin, dan mie kering instant.
1. Inflasi bulan Juni 2025 :
 - Pada Juni 2025 terjadi inflasi *year on year (y-on-y)* di Kabupaten Badung sebesar 2,11 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,18. „
 - Inflasi *y-on-y* terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya seluruh indeks kelompok pengeluaran, meliputi:
 - kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,04 persen;
 - kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,19 persen;
 - kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,65 persen;
 - kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,20 persen;
 - kelompok kesehatan sebesar 0,33 persen;
 - kelompok transportasi sebesar 0,15 persen;
 - kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,07 persen;
 - Kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,17 persen;
 - kelompok pendidikan sebesar 2,01 persen;
 - kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,31 persen;
 - kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya mengalami peningkatan indeks sebesar 0,51 persen. „
 - Secara bulanan (*month to month / m-to-m*), Kabupaten Badung tercatat mengalami inflasi sebesar 0,53 persen.
 - Sementara secara *year to date (y-to-d)* tercatat inflasi sebesar 1,09 persen.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Juni 2025, antara lain: cabai rawit, tomat, cabai merah, buncis, beras, pemeliharaan/service, kangkung, bawang merah, sawi hijau, kacang panjang, bahan bakar rumah tangga, jagung manis, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, sepatu anak, angkutan udara, telur ayam ras, dan siomay.
 - Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi *m-to-m*, antara lain: daging ayam ras, daging babi, bawang putih, jeruk, bensin, hand body lotion, mie kering instant, ice cream, wortel, dan pepaya.
 2. **Ada sejumlah risiko pada Triwulan 3 Tahun 2025, antara lain :**
 3. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin
 4. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit
 -

diantisipasi.

5. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku
6. Sebagai daerah pariwisata, maka pemenuhan permintaan tidak hanya untuk masyarakat Kabupaten Badung, tetapi juga untuk kebutuhan
7. Meningkatnya permintaan barang kebutuhan pokok dan bahan untuk upacara menjelang hari raya Saraswati dan Pagerwesi pada bulan September 2025.
8. Meningkatnya permintaan barang dan jasa karena kenaikan kunjungan wisatawan. Hal ini menyebabkan terjadinya fluktuasi harga barang dan
9. Fluktuasi harga BBM dan angkutan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi :

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* sebagai berikut :

1. Penyebab kenaikan harga komoditas pada bulan April :
2. Harga tarif listrik meningkat sehubungan dengan berlakunya kembali tarif normal PLN per 1 April 2025 untuk pelanggan listrik pascabayar setelah bulan sebelumnya masih menikmati tarif diskon untuk pemakaian bulan Februari 2025.
3. Harga bawang merah meningkat karena terbatasnya pasokan sehubungan dengan belum masuknya musim panen di Bali. Pasokan berasal dari Kintamani (Bangli) dan Baturiti (Tabanan), serta meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Galungan
4. Harga bawang putih meningkat karena terbatasnya pasokan sehubungan dengan belum masuknya musim panen di Bali dan menurunnya suplai dari distributor pusat, serta meningkatnya permintaan menjelang Hari Raya Galungan.
5. Harga beras meningkat karena penurunan produksi padi lokal akibat faktor hujan sehingga menghalangi proses panen dan pengeringan gabah. Adapun pasokan beras yang berasal dari luar Bali rentan mengalami fluktuasi harga
6. Harga angkutan udara meningkat karena kembali normal pasca kebijakan pemerintah berupa insentif diskon atas pembelian tiket pesawat periode Ramadan dan Lebaran.
7. Harga minyak goreng meningkat karena harga minyak goreng mentah (CPO) masih dalam tren kenaikan sehubungan dengan adanya kebijakan pemerintah utk meningkatkan persentase penggunaan bahan baku biodiesel. Selain itu, pasokan minyak curah yang sudah tidak masuk ke dalam program Domestic Market Obligation (DMO) juga mendorong kenaikan harga minyak goreng serta permintaan menjelang hari raya Galungan juga meningkat.
8. Harga pisang, tomat, jeruk, kacang panjang, salak, apel, gula pasir, pindang asin, dan udang basah meningkat karena meningkatnya permintaan pada perayaan Galungan..
9. Harga rekreasi meningkat sehubungan meningkatnya kunjungan ke destinasi wisata pada perayaan hari Galungan
10. Penyebab kenaikan harga bulan Mei :
11. Harga daging ayam ras meningkat karena permintaan kembali naik setelah sebelumnya menurun akibat peralihan konsumsi pada daging babi selama Hari Raya Galungan dan Kuningan.
12. Harga beras meningkat seiring dengan serangan organisme pengganggu tumbuhan pada puluhan hektar sawah di daerah Badung dan Tabanan yang berpotensi

mengganggu volume hasil panen.

13. Harga sawi hijau, buncis, kangkung, dan tauge/kecambah meningkat karena ketersediaan pasokan di pasar menurun sehubungan dengan menurunnya produksi komoditas akibat pengaruh cuaca.
14. Penyebab kenaikan harga bulan Juni :
15. Harga cabai rawit dan cabai merah meningkat karena pasokan terbatas dari wilayah setempat Bali dan Jawa Timur akibat terganggunya produksi dan alur distribusi akibat pengaruh cuaca
16. Harga beras meningkat di tengah tingginya pasokan diperkirakan terjadi karena belum optimalnya rantai distribusi beras di tingkat nasional yang berdampak pada perkembangan harga di daerah.
17. Harga tomat meningkat karena pasokan terbatas akibat cuaca yang kurang kondusif. Pasokan berasal dari wilayah Bali seperti Tabanan dan luar Bali seperti Jawa Timur (Lumajang) dan NTB
18. Harga bawang merah meningkat karena menurunnya pasokan seiring penurunan suplai dari daerah sentra produksi, yaitu Tabanan, Bangli dan Bima.
19. Harga sawi hijau, buncis, kangkung, jagung manis dan kacang panjang meningkat karena belum masuk masa panen sehingga pasokan terbatas. Pasokan berasal dari Tabanan.
20. Harga Ikan tongkol/ikan ambu-ambu meningkat karena pasokan ikan terbatas di pasar akibat menurunnya hasil tangkapan nelayan sehubungan dengan faktor cuaca
21. Harga telur ayam ras meningkat karena pengaruh meningkatnya harga jagung sebagai pakan ternak.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi

2. Melaksanakan Operasi Pasar, Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) :

-Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga serta untuk meningkatkan akses pangan menjelang hari aya Kuningan, TPID Kab. Badung menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 29 April 2025 di Lapangan Depan Kantor Desa Bongkasa, Kecamatan Abiansemal.

- GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional, Perum Bulog Wilayah Bali, ID Food, Perumda Pasar dan Pangan MGS, BumDes dan UMKM Kab. Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
3. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga menjelang hari raya Kuningan, TPID Kab Badung menyelenggarakan pasar murah pada tanggal 29 dan 30 April 2025 di Lapangan Pusat Pemerintahan Kab Badung “Mangu Praja Mandala”.
 - Pasar murah tersebut dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bersama Tim Pengerak PKK dan UMKM Kab Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan :
 - Barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
 - Sandang : berupa pakaian, busana adat bali, tas dan
 1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga pada bulan Mei 2025, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 20

Mei 2025 di Lapangan Depan Banjar Delod Desa Ungasan, Jl. Batu Pageh, Kec. Kuta Selatan

- Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Bali, Perumda Pasa dan Pangan MGS, PPI, Pertamina, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, dan Distributor Wings Food
 - Komoditas yang dipasarkan :
 - Barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
 - LPG 3 Kg.
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga pada bulan Mei 2025, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 22 Mei 2025 di Lapangan Kuruk Setra, Desa Pecatu, Jl. Goa Lempeh, Pecatu, Kec. Kuta Selatan.
- Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Bali, Perumda Pasar dan Pangan MGS, PPI, Pertamina, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, dan Distributor Wings Food
 - Komoditas yang dipasarkan :
 - Barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
 - LPG 3 Kg
1. Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga serta untuk meningkatkan akses pangan, TPID Kab. Badung menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 28 Mei 2025 di Depan Wantilan Desa Baha, Kec. Mengwi, Kab. Badung.
- GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional, Perum Bulog Wilayah Bali, ID Food, Perumda Pasar dan Pangan MGS, BumDes dan UMKM Kab. Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga pada bulan Juni 2025, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 13 Juni 2025 di Monumen Carangsari, Desa Carangsari, Kec. Petang, Kab. Badung
- Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Bali, Perumda Pasar dan Pangan MGS, PPI, Pertamina, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, dan Distributor Wings Food.
 - Komoditas yang dipasarkan :
 - Barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.
 - LPG 3 Kg
1. Dalam rangka menjaga keterjangkauan dan stabilitas harga pada bulan Juni 2025, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Operasi Pasar Murah (OPM) pada tanggal 16 Juni 2025 di Disebelah Barat Jembatan Tukad Bangkung, Desa Pelaga, Kec. Petang
- Operasi Pasar Murah (OPM) diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan bekerja sama dengan Bulog Bali, Perumda Pasar dan Pangan MGS, PPI, Pertamina, Fres Mart, KWT, KPN Bina Sejahtera, dan Distributor Wings Food

- Komoditas yang dipasarkan :
 - Barang kebutuhan pokok : beras, minyak goreng, gula, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, aneka sayuran dan aneka buah-buahan.

LPG 3 Kg

1. Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga serta untuk meningkatkan akses pangan, TPID Kab. Badung menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada tanggal 24 Juni 2025 di Depan Pura Puseh Gunung Agung Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung .
 - GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung bekerja sama dengan Badan Pangan Nasional, Perum Bulog Wilayah Bali, ID Food, Perumda Pasar dan Pangan MGS, BumDes dan UMKM Kab. Badung.
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, bawang merah, bawang putih, minyak goreng, gula pasir, daging ayam, telur ayam, cabai rawit, cabai besar, buah-buahan dan aneka sayuran.
2. **Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :**
 - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Sekretariat TPID (Bagian Perekonomian) melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.
 - Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Menyampaikan laporan harian kepada TPID Provinsi Bali melalui *upload* data pada aplikasi Sigapura
 - Menyampaikan laporan harian kepada Kementerian Perdagangan melalui *upload* data pada SP2KP Kemendag.
 - Menyampaikan laporan harian kepada Inspektorat Kab Badung untuk diteruskan kepada Itjen Kemendagri.
3. **Melaksanakan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang :**
4. Dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga pada periode Hari Raya Galungan dan Kuningan, TPID Kab. Badung melaksanakan monitoring/pemantauan pada tanggal 11 April 2025 ke Gudang Perum Bulog Sempidi, Pasar Modern (Tiara Gatsu) dan distributor minyak goreng curah Dewata Sembako.
 - Tim dipimpin oleh Staf Ahli Bupati Badung Bidang Ekonomi, Keuangan dan Pembangunan, didampingi oleh Kepala Bagian Perekonomian dan diikuti oleh unsur dari Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, serta Reskrim Polres Badung.
 - Hasil Pemantauan :
 - Ketersediaan pangan komoditas Beras, Gula dan Minyak Goreng di Gudang Bulog Sempidi menjelang Hari Raya Galungan dan Kuningan memadai, terpantau aman, pendistribusian lancar serta harga yang stabil.
 - Pemantauan di distributor minyak curah Dewata Sembako selaku D2 (Distributor 2), menurut pemiliknya terjadi penurunan penjualan minyak curah hingga sejak hari Raya Idul Fitri sampai dengan saat ini. diperoleh informasi penurunan penjualan ternyata terjadi juga di D1 (Distributor 1/ PT. STAR Benoa). Penyebab penurunan penjualan belum diketahui secara pasti. Harga minyak curah terpantau stabil di harga Rp. 18.200 s.d.Rp.19.000

Di Pasar Modern Tiara Gatsu terpantau ketersediaan pangan aman, pendistribusian lancar dan harga jual yang stabil. Rata-rata jumlah pembeli menjelang Hari Raya Galungan juga masih seperti hari biasa. Harga minyak goreng kemasan, beras, tepung, gula dan telur terpantau stabil tidak ada lonjakan. Pimpinan Tim juga mengingatkan untuk selalu memantau tanggal kedaluwarsa produk-produk yang dijual, apalagi Parsel Hari Raya yang tentunya ramai dibeli pengunjung.

2025. Dalam rangka memastikan ketersediaan stok komoditas pangan pokok, kestabilan harga dan kelancaran distribusi menjelang hari raya Kuningan dilaksanakan pemantauan ke Distributor pada Toko Modern Indomaret, Alfamart dan Cocomart pada tanggal 25 April 2025.

- Toko Modern Alfamart
- Ketersediaan komoditas pokok seperti beras, tepung terigu, telur, gula pasir dan minyak goreng terpantau aman, dengan harga yang stabil dan distribusi dari distributor
- Tidak ada lonjakan harga komoditas menjelang Hari Raya Galungan dan Kuningan.
- Jumlah konsumen yang berbelanja sama seperti hari-hari biasa.
- Tidak tersedia beras SPHP ataupun minyak Kita.
- Tidak ada pembatasan jumlah pembelian komoditas pangan yang dibeli konsumen

- Toko Modern Indomaret
- Sama dengan Toko Modern Alfamart, ketersediaan komoditas pokok di Toko Modern Indomaret seperti beras, tepung terigu, telur, gula pasir dan minyak goreng terpantau memadai, dengan harga yang stabil dan distribusi dari distributor
- Tidak ada lonjakan harga komoditas menjelang Hari Raya Galungan dan Kuningan.
- Jumlah konsumen yang berbelanja sama seperti hari-hari biasa.
- Tidak tersedia beras SPHP ataupun minyak Kita.
- Tidak ada pembatasan jumlah pembelian komoditas pangan yang dibeli konsumen
- Toko Modern Coco Mart
- Menjelang Hari Raya Galungan dan Kuningan, ketersediaan bahan pokok terpantau memadai, distribusi dari distributor lancar dan harga yang stabil.
- Tidak ada pembatasan pembelian produk bagi konsumen.
- Jumlah konsumen yang berbelanja juga sama dengan hari-hari biasa.
- Terpantau ada Minyak Kita 84 botol @1.000 ml (84 liter) dengan harga Rp. 18.000.
- Tidak ada stok Beras SPHP sejak seminggu lalu, yang biasanya pendistribusian lancar masuk ke Cocomart, karena kebijakan dari Bulog.

1. Untuk mendapatkan informasi ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi bawang merah, bawang putih dan beras dilaksanakan pemantauan distributor pada hari Senin, tanggal 19 Mei 2025 di Kubon Tingguh Tabanan dan RMU Perumda Pasar dan Pangan MGS.

- Pemantauan distributor bawang di Kebontingguh Tabanan
- Tim diterima langsung oleh Ibu Dewa selaku
- Ketersediaan bawang merah lebih sedikit dari hari biasanya.
- Distributor tidak berani membeli bawang dalam jumlah banyak, hal ini disebabkan karena kualitas bawang merah tidak bagus, banyak yang busuk, distributor merugi karena sebelumnya pedagang di pasar mengembalikan bawang merah kualitasnya tidak. Menurut Beliau kondisi tsb disebabkan oleh faktor cuaca di daerah tanam bawang merah (Bima).

◦

Stok bawang merah sebanyak 250 Kg.

- Harga distributor untuk bawang merah adalah Rp.28.000 / Kg.
- Ketersediaan dan kondisi bawang putih, sama seperti hari sebelumnya. Stok saat ini sebanyak 0,5 ton, kualitasnya bagus, dengan harga Rp. 30.000 / Kg.
- Pemantauan ke RMU Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana
- Tim diterima oleh Bapak Agung Satya (bagian pengemasan beras).
- Harga beras tidak ada kenaikan, beras super seharga Rp. 14.500 / Kg, beras premium MGS Rp. 13.500 / Kg.
- Bulan Mei ini gabah didatangkan dari Subak Sempidi dengan harga Rp.6.500 / kg dan Subak Sangeh Rp. 6.400 / kg (harga tsb sudah termasuk ongkos dores/tebas Rp.1.000)
- Pemasaran selain ke ASN, juga ke Bumdes, Perumda Dharma Santika Tabanan.
- 1. Untuk memastikan ketersediaan pasokan, kestabilan harga serta pendistribusian beras dan minyak Kita, terkait issue kenaikan harga komoditas tersebut dilaksanakan pemantauan distributor pada hari Rabu, tanggal 11 Juni 2025 di Perum Gudang Bulog Sempidi, RMU Perumda Pangan Mangu Giri Sedana dan CV. Crystal
- Gudang Bulog Sempidi :
- Pengadaan beras SPHP saat ini sudah naik Rp.1.000 / kg (menjadi Rp.12.000/kg dari harga sebelumnya Rp. 11.000/kg)
- Untuk harga jual belum ada keputusan resmi, tetapi menurut beliau kemungkinan harga jual juga akan dinaikkan.
- Demikian juga dengan harga gabah, naik sebesar Rp.800/kg (menjadi Rp.6.500 dari harga sebelumnya Rp.5.700/kg)
- Dalam waktu dekat (Juni / Juli 2025) akan ada lagi Program Bantuan Pangan.
- Ketersediaan minyak goreng komersil Minyak Goreng Kita memadai, pendistribusian lancar dengan harga jual Rp.18.000/liter.
- Tidak ada stok Minyak Kita.
- RMU Perumda Pangan Mangu Giri Sedana :
- Stok gabah 70 ton, diperkirakan cukup untuk 2 bulan ke depan
- Tidak ada kenaikan harga gabah maupun beras
- Harga Beras kualitas Premium Rp. 14.500 / kg
- Harga Beras kualitas Medium 13.500 / kg (pengambilan di atas 10 zak diberikan harga Rp.13.000/kg, pendistribusian ke BUMDES)
- Saat ini harga beras tetap, tetapi rencana rapat membahas kenaikan harga beras

- CRYSTAL
- Ketersediaan dan pendistribusian beras maupun minyak goreng memadai dan lancar
- Sejak tgl 28 Mei 2025 terjadi kenaikan harga beras, baik kualitas premium maupun yang medium, masing-masing Rp100/kg. untuk harga beras di pasaran, Brand beras Ratu dan Putri menjadi tolak ukur atau patokan brand yang lain dalam menentukan harga.
- Ketersediaan Minyak Kita saat ini kosong, masih dalam perjalanan dari PT. Wilmar Gresik sebanyak 2 ton kemasan 1 liter. Jika tidak ada kendala 2 hari sudah sampai.
- Harga jual Minyak Kita tidak melebihi HET, Rp. 15.700. Minyak Kita dijual secara grosiran. Sedangkan minyak goreng kemasan premium dijual eceran.
- Kesimpulan :
- Dari hasil pemantauan tim, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan memadai dan pendistribusian lancar.
-

Terjadi kenaikan harga beras sejak 2 minggu sebelumnya.

- Minyakita di distributor Crystal dijual sama dengan HET yang ditentukan, sehingga ketika sampai di pengecer harga jual akan melebihi HET.
1. Pemantauan distributor agar tidak menahan barang dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 17 Juni 2025 di Pasar Sempidi dan CV. Dewata Sembako.
- Tujuan
 - Untuk memastikan ketersediaan pasokan dan harga Minyakita sesuai HET.
 - Untuk memastikan agar distributor tidak menahan barang
 - Hasil Pemantauan
 - Pasar Sempidi :
 - Tim diterima oleh Ibu Ayuk (Pengelola Pasar Sempidi)
 - Adanya ketersediaan Minyakita
 - Minyakita dibeli dengan harga Rp. 16.000/liter dan dijual dengan harga Rp. 17.000/liter
 - Ada yang membawakan Minyakita tetapi tidak rutin, dibawakan rata-rata 6 dus isi 12 kemasan @liter.
 - Dewata Sembako :
 - Tim diterima oleh Bapak Jimmy
 - Ketersediaan minyak goreng curah saat ini sebanyak 19,2 ton
 - Pendistribusian minyak goreng curah dari D1 PT. STAR tersendat, stok kosong hampir 1 bulan, dan pada tanggal 15 Juni 2025 baru tiba minyak goreng curah yang didatangkan dari Jawa.
 - Minyak curah dibeli dengan harga Rp. 16.900/ Kg dan dijual dengan harga Rp. 17.400/Kg.
 - Saat ini tidak ada stok Minyakita.
 - Kesimpulan :
 - Harga minyakita dipasaran lebih tinggi dari HET yang ditetapkan pemerintah.
 - Pendistribusian minyakita ke para pedagang tidak rutin.
4. **Gerakan Menanam**
- Sebagai bagian dari upaya percepatan program ketahanan pangan nasional, TPID Kab. Badung melalui Dinas Pertanian dan Pangan melaksanakan kegiatan gerakan berupa demplot pengembangan jagung dengan sumber dana APBD Kab. Badung Tahun Anggaran 2025.
 - Kegiatan tersebut merupakan kerja sama antara Dinas Pertanian dan Pangan dengan Subak Sempidi, Kec Mengwi dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 16 Mei 2025 dengan luas tanam 3 Ha.
 - Kegiatan tersebut dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan beserta para Kepala Bidang dan Staf, Kepala UPTD Balai Pelaksana Penyuluhan Pertanian Kabupaten Badung, UPTD BBU Padi, Palawija dan Hortikultura, Lurah Sempidi, Ketua Masyarakat Agribisnis Jagung Bali, Bapak Yurika Pelaku Usaha Jagung, Majelis Madia Subak Kabupaten Badung, Majelis Alit Subak Kecamatan Mengwi dan anggota TPID Kab. Badung.
 - Dinas Pertanian dan Pangan membantu penyediaan benih jagung, pupuk NPK, pupuk organik, pupuk urea dan pembelah tanah.
 - Perkiraan panen bulan Juli dan Agustus 2025
5. **Kerja sama dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan :**
1. **Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Banyuwangi:**
- Dasar :
 - Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 4/6330/KB/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4797/KSB/429.12/ 2021, tanggal 29 Desember 2021 tentang Kerja Sama

Sinergi Antar Daerah.

- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi Nomor : 4/6372/PKS/TKKSD-Bdg/2021, dan Nomor 134.4/802/PKS/429.12/ 2021, tanggal 30 Desember 2021 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Banyuwangi ke Kabupaten Badung, antarlain cabai, sayuran, buah pisang, buah jeruk, jagung dan

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Buleleng :

- Dasar :
- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 134.4/4798/KB/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/23/KB/PEM/2022, tanggal 7 Juli 2022 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng Nomor : 4/6086/PKS/TKKSD-Bdg/2022, dan Nomor 075/27/KB/PEM/2022, tanggal 29 Juli 2022 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Buleleng ke Kabupaten Badung, antara lain cabai dan sayuran.

1. Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Tabanan :

- Dasar :
- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4123677/KB/TKKSD-Bdg/ 2023 dan 415.4/KB-T.Pem/17/XI/2023 tanggal 7 Nopember 2023 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan Nomor : 134.4/23679/PKS/TKKSDD-Bdg/ 2023, dan Nomor 4/PKS-Perekonomian/3920/XI/2023, tanggal 27 Nopember 2023 tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.
 - Maksud dan tujuan :
- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Tabanan ke Kabupaten Badung, antara lain cabai, bawang merah dan telur ayam bawang merah, bawang putih dan cabai

Kerja sama antara Kabupaten Badung dengan Kabupaten Bangli :

1.

▪ Dasar :

- Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli Nomor 134.4/18021/KB/TKKSD-Bdg/ 2024 dan Nomor 100.3.7.1/56/KB/Pem/2024, tanggal 12 September 2024 tentang Kerja Sama Sinergi Antar Daerah.
- Perjanjian Kerja Sama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Pemerintah Kabupaten Bangli Nomor 134.4/18023/KB/TKKSD-Bdg/ 2024 dan Nomor 100.3.7.1/57PKS/Pem/2024, tanggal 12 September 2024, tentang Distribusi dan Pemasaran Komoditas Pangan serta Pengembangan Potensi Daerah.

▪ Maksud dan tujuan :

- Maksud kerja sama ini adalah untuk membangun sinergi dan membantu distribusi dan pemasaran komoditas pangan dalam upaya ketersediaan pangan, stabilisasi harga serta potensi daerah lainnya.
- Tujuan kerja sama ini adalah untuk mempercepat distribusi dan pemasaran komoditas pangan serta sebagai langkah penyelesaian hambatan dan permasalahan dalam rangka perencanaan, pengendalian dan pencapaian sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Pemerintah.
 - Komoditas yang disupply dari Kabupaten Bangli ke Kabupaten Badung, antara lain : cabai, bawang merah dan telur ayam, komoditas yang ditawarkan untuk dipasarkan ke Kab. Bangli, antara lain : beras, daging ayam dan daging sapi.

6. Melaksanakan rapat teknis :

7. Rapat teknis berupa HLM TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 29 April 2025 di Ruang Rapat Sekretaris Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh I.B.Surya Suamba (Sekretaris Daerah selaku Pelaksana Harian TPID Kab. Badung), didampingi oleh I.B Gede Arjana (Asisten Perekonomian dan Pembangunan selaku Sekretaris TPID Kab. Badung serta Anggota TPID Kabupaten Badung .
- Tema HLM : Evaluasi upaya konkrit pengendalian inflasi triwulan I tahun 2025 dan meningkatkan ketersediaan pasokan cabai di Kabupaten Badung
 - Kesimpulan

▪ Terdapat beberapa permasalahan pengendalian inflasi, antara lain :

1. Upaya konkrit pengendalian inflasi belum dapat ditindaklanjuti sebagaimana arahan Mendagri, karena masih ada beberapa kegiatan yang belum ditindaklanjuti dengan optimal, antara lain :
 - Gerakan menanam cabai sudah dirancang anggarannya, namun belum dilaksanakan.
 - Implementasi/tindaklanjut kerja sama dengan daerah penghasil komoditi belum optimal.
 - Belum dirancang anggaran untuk bantuan transportasi / angkutan barang kebutuhan pokok dan strategis dari APBD.
 - Merealisasikan BTT untuk dukungan pengendalian Inflasi belum dilaksanakan.
2. Cabai merupakan salah satu komoditas yang memberikan andil/sebagai penyumbang inflasi di Badung karena terbatasnya ketersediaan pasokan dan tidak merata sepanjang tahun, serta permintaan meningkat pada masa HBKN.
 - Strategi meningkatkan implementasi upaya konkrit pengendalian inflasi :
3. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Agar meningkatkan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia.
 - Agar mengkaji dan menindaklanjuti bantuan transportasi untuk stabilitas harga kebutuhan pokok.

Agar mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah, dengan memperhatikan efektifitas waktu dan lokasi pelaksanaannya.

4. Bagian Perekonomian selaku Sekretariat TPID
 - Agar meningkatkan pelaksanaan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang
 - Agar secara berkala menjadwalkan rapat teknis TPID, berupa Rakor/HLM dan workshop untuk melakukan identifikasi permasalahan dan merumuskan kebijakan pengendalian inflasi.
1. Perumda Pasar dan Pangan MGS agar mengoptimalkan implementasi/ tindaklanjut kerja sama antar daerah, dengan menyiapkan tempat untuk supplier dari daerah mitra kerja sama, serta melakukan kesepakatan jenis, volume dan harga komoditas.
 - Dinas Pertanian dan Pangan agar merancang dan menindaklanjuti gerakan menanam cabai.
 - BPKAD agar memfasilitasi penyediaan dan realisasi anggaran untuk mendukung kegiatan pengendalian inflasi
 - Strategi meningkatkan ketersediaan pasokan cabai :
1. Dinas Pertanian dan Pangan agar membuat kajian dan menindaklanjuti program untuk meningkatkan produksi cabai, sehingga ketersediaan pasokan meningkat dan merata sepanjang tahun :
 - Kerja sama dengan petani untuk peningkatan program pengembangan cabai.
 - Kerja sama dengan PKK/KWT untuk peningkatan program Masyarakat Tanan Cabe (Matanabe) dengan memanfaatkan tanah pekarangan.
 - Kerja sama dengan sekolah untuk peningkatan program Sibertani (Siswa Belajar Bertani)
1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa agar mengarahkan Desa untuk mengalokasikan APBDes guna mendukung program penanam cabai di setiap desa.
2. Perumda Pasar dan Pangan MGS
 - Agar mengoptimalkan pembelian/penyerapan produk cabai yang dihasilkan oleh petani serta meningkatkan kerja sama untuk meningkatkan kelancaran suplai/distribusi dari daerah sentra produksi cabai.
 - Agar mengoptimalkan pengelolaan alat CAS sebagai tempat menyimpan cabai.
 1. Rapat teknis berupa *capacity building*/sosialisasi TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Mei 2025 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh A Sagung Rosywati (Kepala Bagian Perekonomian / Sekretaris II TPID Kabupaten Badung), diikuti oleh anggota TPID Kabupaten Badung (daftar hadir terlampir).
 - Topik *Capacity Building* / Sosialisasi : Pengendalian Inflasi
 - Tujuan *Capacity Building* / Sosialisasi :

Terwujudnya persamaan persepsi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kab Badung terhadap pengendalian inflasi

- Pokok Bahasan :
 - Kepala Bagian Perekonomian menyampaikan Materi sebagai berikut :
- Dasar Hukum Pengendalian Inflasi di Kabupaten Badung
 1. Keputusan Presiden Nomor 23 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Nasional;
 2. Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 142/KMK.11/2007 dan Nomor 9/15/KEP.GBI/2007 tentang Pembentukan Tim Koordinasi Penetapan Sasaran, Pemantauan dan Pengendalian Inflasi;
 3. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 500.05-8135 Tahun 2017 tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah;

▪

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 31 Tahun 2024 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2025, 2026 dan 2027.

5. Keputusan Bupati Badung Nomor 812/01/HK/2024 tentang Penetapan Peta Jalan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Badung Tahun 2025-2027.
6. Keputusan Bupati Badung Nomor 66/01/HK/2025 tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kab Badung tahun 2025.
 - Pengertian
 1. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.
 2. Deflasi adalah penurunan harga barang dan jasa di suatu wilayah. Fenomena ini terjadi karena penurunan jumlah uang yang beredar, yang mengakibatkan daya beli masyarakat menurun.
 3. Stagflasi merupakan kondisi ekonomi yang ditunjukkan dengan pertumbuhan ekonomi yang melemah dan angka pengangguran yang tinggi pada waktu bersamaan dalam periode tertentu. Kondisi ini biasanya diikuti dengan kenaikan harga-harga barang pokok atau inflasi.
 - Jenis-Jenis Inflasi :
 1. Inflasi dapat digolongkan menjadi empat golongan, yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi.
 - Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10% setahun;
 - Inflasi sedang antara 10%—30% setahun;
 - Berat antara 30%—100% setahun; dan
 - Hiperinflasi atau inflasi tak terkendali terjadi apabila kenaikan harga berada di atas 100% setahun.
 - 1. Inflasi diukur dengan menghitung perubahan tingkat persentase perubahan sebuah indeks harga. Indeks harga tersebut di antaranya:
 - Indeks harga konsumen (IHK) atau consumer price index (CPI) : Indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang tertentu yang dibeli oleh konsumen.
 - Indeks biaya hidup atau cost-of-living index (COLI).
 - Indeks harga produsen : Indeks yang mengukur harga rata-rata dari barang-barang yang dibutuhkan produsen untuk melakukan proses produksi. IHP sering digunakan untuk meramalkan tingkat IHK pada masa depan karena perubahan harga bahan baku meningkatkan biaya produksi, yang kemudian akan meningkatkan harga barang-barang konsumsi.
 - Indeks harga komoditas : Indeks yang mengukur harga dari komoditas-komoditas tertentu.
 - Indeks harga barang-barang modal
 - Deflator PDB menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi, dan jasa.
 - Komponen inflasi berdasarkan faktor yang mempengaruhinya :
 1. Komponen Harga Bergejolak (Volatile Food)
 2. Komponen Administered Price
 3. Komponen Inflasi inti (*Core Inflation*)
 - Dampak Inflasi
 1. Ketidakmerataan distribusi pendapatan
 2. Menurunkan kesejahteraan masyarakat
 3. Suku bunga akan meningkat
 4. Mendorong investasi spekulatif

Sasaran/Target Inflasi

- Pemerintah dan Bank Indonesia berkoordinasi dalam penetapan dan pelaksanaan kebijakan fiskal dan moneter;
- Koordinasi antara Pemerintah dan Bank Indonesia diantaranya dilakukan dengan menciptakan bauran kebijakan moneter dan fiskal melalui penetapan sasaran inflasi dalam 3 (tiga) tahun mendatang;
- Penetapan sasaran inflasi dilakukan untuk mencapai dan mengendalikan inflasi pada tingkat yang stabil dan rendah guna mendukung pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan;
- Sasaran inflasi Tahun 2025, 2026 dan 2027 ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan sebagai berikut:
 1. $2,5 \pm 1\%$ untuk tahun 2025 ;
 2. $2,5 \pm 1\%$ untuk tahun 2026 ; dan
 3. $2,5 \pm 1\%$ untuk tahun 2027 ;
- Upaya Pengendalian Inflasi di Kabupaten Badung
 1. Membentuk Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID).
 2. Menyusun dan menetapkan Peta Jalan (*Road Map*) pengendalian inflasi.
 3. Pengendalian inflasi melalui strategi 4K :
 - Keterjangkauan harga
 - Ketersediaan pasokan
 - Kelancaran distribusi
 - Komunikasi yang efektif

2) Diskusi :

1. Kepala Pasar Desa Adat Jimbaran
 - Masukan dari para pedagang di Pasar Jimbaran mengapa yang disurvei hanya barang kebutuhan pokok saja dan mengapa dengan barang yang lain seperti kelapa, janur dan buah yang nota bene pada saat menjelang hari raya keagamaan harganya melonjak tidak disurvei.
 - Apa upaya Pemda untuk mengatasi lonjakan harga pada kebutuhan barang lainnya selain kebutuhan pokok.
 - Apakah memungkinkan didirikan pasar central di Badung untuk menstabilkan harga barang kebutuhan pokok dan harga barang lainnya.
1. Kepala Pasar Desa Dalung
 - Mengapa penjualan beras SPHP distop.
 - Apakah ada rekapan harga dari dari masing-masing pasar yang dapat digunakan sebagai referensi harga.
1. Kabag Perekonomian memberikan tanggapan :
 - Komoditas yang dijadikan survey harga tersebut adalah komoditas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat, berdasarkan hasil survey dari BPS.
 - Upaya Pemda untuk membuat pasar central sudah direncanakan, yang nantinya harga barang yang bergejolak dapat dikendalikan tentunya tidak merugikan petani atau di tingkat produsen dan harga terjangkau di tingkat konsumen.
 - Untuk sementara waktu pemasaran beras SPHP oleh Bulog dihentikan oleh Badan Pangan Nasional untuk mengoptimalkan penyerapan beras lokal.
 - Bagian Perekonomian akan memfasilitasi laporan/rekapan harga barang pada masing-masing pasar. Data tersebut akan ditarik dari data Sigapura..

3) Post Test :

◦

- Setelah penyampaian materi dan diskusi dilanjutkan dengan post test peserta sosialisasi
- Tujuan post test untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.
 - Seluruh peserta dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar (tingkat pemahaman 100%).
1. Rapat teknis berupa *capacity building/FGD* TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 18 Juni 2025 di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, dipimpin oleh A.A Sagung Rosywati (Kepala Bagian Perekonomian / Sekretaris II TPID Kabupaten Badung), diikuti oleh anggota TPID Kabupaten Badung (daftar hadir terlampir).
 - Topik *FGD* : Evaluasi realisasi pelaksanaan 9 (sembilan) kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Badung dan realisasi rencana aksi RB pengendalian inflasi TW 2.
 - Kesimpulan :
 - Belum semua pelaksanaan 9 (sembilan) kegiatan pengendalian inflasi dan target rencana aksi RB pengendalian inflasi TW 2 dapat direalisasikan.
 - Kegiatan dan anggaran yang belum direalisasikan pada TW 2 agar ditindaklanjuti pada TW selanjutnya.
 - Dinas Pertanian dan Pangan, Diskop UKMP dan Peruma MGS agar menyempurnakan laporan realisasi pelaksanaan 9 (sembilan) kegiatan pengendalian inflasi dan realisasi rencana aksi RB pengendalian inflasi TW 2.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

- Badung merupakan daerah konsumen, sehingga untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri sehingga sangat tergantung dengan supply dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.
- Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah untuk komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.
- Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.
- Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana sebagai
- Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
- Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan/pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan/pembelian gabah petani.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi:

2. Rekomendasi 4K untuk Pengendalian Inflasi :

1. Keterjangkauan harga :

- Melaksanakan operasi pasar dan bazar pangan murah secara reguler dengan melibatkan
-

Perumda, Bulog, dan berbagai pihak terkait, di berbagai titik yang dekat dengan masyarakat.

- Adanya gerai inflasi yang dikelola oleh Perumda atau Bulog yang bisa digunakan sebagai referensi harga di pasar tradisional.
- Mengoptimalkan serapan Cadangan Beras Pemerintah Daerah dan komoditas pangan strategis lainnya pada periode panen dalam rangka memitigasi defisit beras dan komoditas pangan lainnya (mis. Bamer) pada musim non panen.

1. Ketersediaan pasokan :

- Mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui penggunaan bibit unggul, pertanian organik, penanaman padi gogo, *closed-loop*, Gerakan Tanam Pangan Cepat Panen (Genta Paten), dan digital farming dibarengi dengan penyuluhan yang berkesinambungan.
- Hilirisasi pangan dengan replikasi model bisnis yang telah sukses diterapkan
- Pendataan kebutuhan irigasi dgn lebih seksama dan memaksimalkan operasional irigasi yg tersedia
- Penguatan penanganan hama penyakit tanaman baik menggunakan pestisida kimiawi maupun organik
- Melakukan evaluasi terhadap kebutuhan dan penyaluran pupuk bersubsidi secara reguler agar sesuai kebutuhan di setiap musim tanam.
- Mendorong pengembangan ekosistem ketahanan pangan yang melibatkan Perumda sebagai *offtaker* dengan melakukan *contract farming* ke koperasi petani, pengembangan produk hilirisasi, dan pelaksana KAD dengan berbagai wilayah sentra produksi untuk menjamin kontinuitas pasokan dan harga yang kompetitif.

1. Kelancaran distribusi :

- Meningkatkan pemantauan distribusi minyak goreng kemasan rakyat d.r antisipasi kenaikan HET Minyakita.
- Peningkatan pengawasan terhadap implementasi HPP dan HET di lapangan untuk mencegah penimbunan stok
- Menyediakan alokasi subsidi ongkos angkut yang dapat dimanfaatkan oleh Perumda maupun lembaga pangan lainnya (spt Bumdes dan Koperasi) untuk menjamin kelancaran pasokan dengan harga yang terjangkau.

1. Komunikasi yan efektif :

- Menyebarluaskan informasi terkait rencana operasi pasar yang akan dilaksanakan menjelang HBKN.
 - Menghimbau pengusaha angkutan barang agar memilih waktu pengangkutan yang tepat sehingga tidak mempengaruhi kelancaran distribusi komoditas pangan.
 - Menjaga ekspektasi inflasi dengan perluasan informasi harga pangan di pasar tradisional, serta diseminasi rutin mengenai program pengendalian inflasi pemerintah daerah.
 - Memperkuat data neraca pangan daerah yang akurat sebagai dasar pelaksanaan KAD dan upaya pengendalian inflasi lainnya.
 - Mendorong peran serta masyarakat melalui gerakan tanam di lingkungan rumah tangga, sekolah, dan perkantoran serta himbauan belanja bijak.
1. Menindaklanjuti *High Level Meeting (HLM)* TPID Kabupaten Badung tanggal 29 April 2025 :
 2. Meningkatkan implementasi upaya konkrit pengendalian inflasi :
 - DinasKoperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Agar meningkatkan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia.
 - Agar mengkaji dan menindaklanjuti bantuan transportasi untuk stabilitas harga kebutuhan pokok.

Agar mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah, dengan memperhatikan efektifitas waktu dan lokasi pelaksanaannya.

- Bagian Perekonomian selaku Sekretariat TPID
- Agar meningkatkan pelaksanaan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang
- Agar secara berkala menjadwalkan rapat teknis TPID, berupa Rakor/HLM dan workshop untuk melakukan identifikasi permasalahan dan merumuskan kebijakan pengendalian inflasi.
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS agar mengoptimalkan implementasi/ tindaklanjut kerja sama antar daerah, dengan menyiapkan tempat untuk supplier dari daerah mitra kerja sama, serta melakukan kesepakatan jenis, volume dan harga komoditas.
 - Dinas Pertanian dan Pangan agar merancang dan menindaklanjuti gerakan menanam cabai.
 - BPKAD agar memfasilitasi penyediaan dan realisasi anggaran untuk mendukung kegiatan upaya konkrit pengendalian inflasi tersebut di atas.
 1. Meningkatkan ketersediaan pasokan cabai :
 - Dinas Pertanian dan Pangan agar membuat kajian dan menindaklanjuti program untuk meningkatkan produksi cabai, sehingga ketersediaan pasokan meningkat dan merata sepanjang tahun :
- Kerja sama dengan petani untuk peningkatan program pengembangan cabai.
- Kerja sama dengan PKK/KWT untuk peningkatan program Masyarakat Tanan Cabe (Matanabe) dengan memanfaatkan tanah pekarangan.
- Kerja sama dengan sekolah untuk peningkatan program Sibertani (Siswa Belajar Bertani)
 - Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa agar mengarahkan Desa untuk mengalokasikan APBDes guna mendukung program penanam cabai di setiap desa.
 - Perumda Pasar dan Pangan MGS
- Agar mengoptimalkan pembelian/penyerapan produk cabai yang dihasilkan oleh petani serta meningkatkan kerja sama untuk meningkatkan kelancaran suplai/distribusi dari daerah sentra produksi cabai.
- Agar mengoptimalkan pengelolaan alat CAS sebagai tempat menyimpan cabai
- 2. Menindaklanjuti perkembangan inflasi bulan April 2025, kami minta agar dilakukan upaya stabilisasi harga komoditas kebutuhan pokok yang memberikan andil/sumbangan inflasi, terutama : bawang merah, bawang putih, beras dan minyak goreng sebagai berikut :
- 3. Dinas Pertanian dan Pangan agar melakukan monitoring ke sentra-sentra produksi, melakukan gerakan menanam bawang merah serta memberikan informasi jadwal panen beras dan bawang merah kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
- 4. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Agar melakukan monitoring ke distributor supaya tidak menahan barang.
 - Melakukan operasi pasar bekerja sama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, dan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana,
- 1. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :
 - Selain melakukan pembelian gabah petani agar juga melakukan pembelian bawang merah, serta melakukan pemasaran kepada pedagang pasar untuk meningkatkan kelancaran distribusi beras dan bawang merah.
 - Mengoptimalkan implementasi/tindak lanjut kerja sama antar daerah untuk mendapatkan suplai pembelian bawang merah dan bawang putih dari daerah mitra kerja sama.
 -

Menindaklanjuti komoditas kebutuhan pokok yang memberikan andil/ sumbangan inflasi

3.

pada Mei 2025, terutama : **daging ayam ras dan beras** agar dilakukan upaya pengendalian harga sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Melakukan pemantauan ke sentra produksi padi untuk memastikan jenis organisme pengganggu tumbuhan atau hama dan penyakit, yakni hama tanaman padi yang meliputi penggerek batang padi, ganjur (hama pentil), wareng batang coklat, tikus, ulat grayak, hama putih, hama putih palsu, walang sangit dan lainnya.
- Para penyuluh pertanian agar memberikan penyuluhan/sosialisasi kepada petani terkait penanggulangan/pemberantasan organisme pengganggu tumbuhan padi.
- Memberikan informasi jadwal panen kepada Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
- Melakukan upaya peningkatan produksi untuk meningkatkan ketersediaan pasokan daging ayam ras.
- Melakukan gerakan pangan murah.

1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Agar melakukan monitoring ke distributor supaya tidak menahan barang.
- Melakukan operasi pasar bekerja sama dengan Perum Bulog Divisi Regional Bali, dan Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana,
 - 1. Perumda Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar mengoptimalkan pembelian gabah petani serta melakukan pemasaran beras badung kepada pedagang pasar untuk meningkatkan kelancaran distribusi.
 - 2. BPKAD agar membantu / memfasilitasi penyediaan anggaran untuk mendukung kegiatan tersebut di atas.